

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kondisi lingkungan Indonesia sekarang ini telah banyak yang rusak, Salah satu penyebab kerusakan lingkungan saat ini disebabkan oleh manusia. Dikarenakan manusia serakah mengambil sumber daya yang ada tanpa memikirkan masa depan dan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup sehingga tidak terjadinya keseimbangan. Hal ini merupakan petunjuk bahwa sikap dan perilaku dari kebanyakan manusia Indonesia terhadap lingkungan alam sekitarnya masih lemah.

Jumlah penduduk yang terus bertambah tiap tahunnya mengakibatkan kebutuhan akan hidup yang terus meningkat. Guna memenuhi kebutuhan hidup mereka perlu di buka lahan untuk perumahan, persawahan dan perladangan baru dengan jalan membuka hutan. Tindakan ini mengakibatkan mengecilnya daerah resapan air, memperbesar erosi tanah, dapat menimbulkan banjir, tanah longsor dan sebagainya.

Kebiasaan masyarakat di indonesia adalah membuang sampah sembarangan, dengan membuang sampah sembarangan bisa mengotori dan mencemari lingkungan. Cara pembuangan ini akan membahayakan kelangsungan hidup manusia. Penanggulangan terhadap masalah ini masih mengalami hambatan, terutama dalam pengumpulan limbah yang berbahaya

dan membuang ke tempat pembuangan yang aman dari pencemaran lingkungan.

Sehingga diperlukannya pendidikan yang merupakan hal paling utama dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan adalah faktor penentu kemajuan dan keberhasilan dalam pembangunan di segala bidang. Maka dari itulah diperlukan strategi atau cara bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan mengubah cara pandang seseorang dalam menyikapi masalah lingkungan.

Memasuki abad ke-21 peradaban manusia berada di dalam kondisi pelik yang memaksa mereka membuat pilihan tidak mudah untuk menentukan masa depan peradaban manusia itu sendiri. Sebuah pilihan yang cukup pelik karena kesalahan dalam menentukan pilihan akan berdampak kepada kehancuran peradaban manusia. Sebaliknya, pilihan yang tepat akan memberikan peluang berlangsungnya kehidupan manusia yang lebih baik.

Manusia ditempatkan dalam posisi yang sulit demi menjaga keberlangsungan hidupnya. Mereka telah mengetahui bahwa suatu saat sumber daya yang digunakan sewaktu-waktu bisa habis dan mereka harus berfikir bagaimana menggunakan sumber daya yang baru. Dengan menggunakan sumber daya alam dengan tepat dan bijaksana, ditambah dengan mengendalikan jumlah populasi yang ada. Manusia telah mengurangi kerusakan dan pemakaian sumber daya yang ada.

Maka diperlukan suatu pengetahuan agar manusia lebih memperhatikan dan menjaga lingkungan yang ada. Dengan adanya pembelajaran dari sejak dini terutama di sekolah diharapkan manusia lebih mampu menghargai apa yang ada saat ini.

Lingkungan adalah bagian dari suatu wilayah yang merupakan kesatuan ruang untuk suatu kehidupan dan penghidupan tertentu dalam suatu sistem pengembangan wilayah secara keseluruhan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan dan mempengaruhi manusia. Dalam Undang-undang Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1977, dinyatakan bahwa terpeliharanya keberlanjutan fungsi lingkungan hidup merupakan kepentingan rakyat sehingga menuntut tanggung jawab, keterbukaan, dan peran anggota masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan daya dukung lingkungan hidup yang menjadi tumpuan keberkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.¹ Oleh sebab itu, lingkungan hidup Indonesia harus dikelola dengan prinsip melestarikan fungsi lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup generasi kini dan generasi yang akan datang.

Menurut UU Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menyatakan bahwa Lingkungan hidup adalah

¹ Undang-undang No. 23 Th. 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Jakarta: Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup / Bappedal, 1997), p. 38

kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.²

Di dalam suatu lingkungan terdapat sebuah ekosistem yang mana, suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungan. Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi.³

Dengan adanya Locus of control atau pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. Lokus pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi.⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka menarik untuk dikaji disini tentang cara pandang siswa tentang *sustainable society* dilihat dari pengetahuannya

² Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Pasal I ayat I.

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Ekosistem> diakses 24 November 2013

⁴ Teori Locus of Control, (<http://teorionline.wordpress.com/2011/06/28/teori-locus-of-control/>) diakses 24 November 2013

akan konsep ekosistem dan *locus of control*, karena semua bentuk keinginan itu berasal dari pikiran kita sendiri, maka kita harus bisa mengendalikan itu semua agar tercipta keseimbangan antar makhluk hidup dan tanpa mengorbankan kebutuhan masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan lingkungan makin meningkat.
2. Masih kurangnya pengetahuan siswa akan pentingnya lingkungan.
3. Para siswa tidak menggunakan sumber daya alam dengan tepat dan bijaksana dapat merusak keseimbangan alam.
4. Siswa masih memandang bahwa sumber daya alam tidak pernah habis.
5. Siswa tidak menggunakan sumber daya alam dengan tepat dan bijaksana.
6. Siswa masih sering membuang sampah di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya siswa yang belum menjaga lingkungan sekolah dengan masih membuang sampah di kelas, membiarkan keran air tetap mengalir, dan menghidupkan lampu pada siang hari. Maka penelitian ini

dibatasi pada : “Hubungan antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dan locus of control dengan cara pandang siswa tentang *Sustainable society*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang memfokuskan pada paradigma lingkungan baru. Maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dengan cara Pandang siswa tentang *Sustainable Society*?
2. Apakah terdapat hubungan antara locus of control dengan cara Pandang siswa tentang *Sustainable Society*?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara pengetahuan siswa tentang konsep ekosistem dan locus of control dengan cara Pandang siswa tentang *Sustainable Society*?

E. Kegunaan hasil penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang hubungan antara pengetahuan sekolah dan locus of control dalam cara Pandang siswa tentang *Sustainable Society*, baik

seketika penelitian dilakukan maupun keadaan sesudah itu, sehingga guru dapat mengetahui dan memperbaiki pengetahuan siswa.

2. Memperkaya bidang keilmuan dalam bidang lingkungan sehingga diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi sandingan bagi penelitian lain yang mengkaji variabel yang sama.